



**PENYULUHAN LATIHAN BATUK EFEKTIF PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKARAJA:
LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

Fitri Septiyani Suparma¹, Putri Alia Juniati¹

¹Politeknik Kesehatan Yapkesbi, Sukabumi, Indonesia

fitriseptiyanisuparma@gmail.com

ABSTRAK

Tuberkulosis paru merupakan penyakit menular yang dapat disertai penumpukan sekret dan kesulitan mengeluarkan dahak. Edukasi teknik batuk efektif relevan sebagai bagian dari dukungan perawatan dan pengendalian gejala pasien. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menyampaikan penyuluhan tentang penerapan latihan batuk efektif bagi pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja. Metode kegiatan berupa pendekatan kepada masyarakat, penyampaian informasi kesehatan, serta diskusi dan tanya jawab. Laporan kegiatan mendokumentasikan antusiasme peserta dan keterlibatan dalam diskusi; namun uraian evaluasi terutama menyangkut pemahaman penggunaan obat, bukan pengukuran kemampuan melakukan batuk efektif. Jumlah peserta, hasil demonstrasi keterampilan, dan pengukuran sebelum–sesudah penyuluhan tidak dilaporkan. Dengan demikian, kegiatan menunjukkan adanya partisipasi dalam edukasi kesehatan, tetapi peningkatan kompetensi batuk efektif belum dapat disimpulkan dari data yang tersedia. Pelaksanaan berikutnya memerlukan demonstrasi terstruktur, penilaian praktik langsung, dan dokumentasi hasil yang lebih lengkap.

Kata kunci: batuk efektif; tuberkulosis paru; edukasi kesehatan; pengabdian kepada masyarakat.

ABSTRACT

Pulmonary tuberculosis is an infectious disease that may be accompanied by retained secretions and difficulty expectorating sputum. Education on effective coughing techniques may support patient self-care. This community engagement activity aimed to provide education on effective coughing exercises for people with pulmonary tuberculosis in the service area of Sukaraja Community Health Center, Sukabumi. The reported activities involved community engagement, health information delivery, and interactive discussion. Participants were described as actively taking part in the discussions; however, the documented evaluation primarily addressed medication use rather than performance of effective coughing. Participant numbers, skills demonstration results, and pre–post assessments were not reported. Therefore, the documentation supports participant engagement in health education but does not establish improvement in effective coughing skills. Future activities should include structured demonstrations, direct skills assessment, and more complete outcome documentation.

Keywords: effective coughing; pulmonary tuberculosis; health education; community engagement.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) paru merupakan infeksi akibat *Mycobacterium tuberculosis* yang ditularkan melalui udara. Selain tata laksana farmakologis sesuai standar, pasien memerlukan edukasi tentang pengelolaan gejala, etika batuk, pencegahan penularan, dan kepatuhan terhadap pengobatan. Laporan

kegiatan merujuk beban TB secara global dan nasional sebagai dasar perlunya penguatan edukasi kesehatan di masyarakat (World Health Organization, 2025; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

Penumpukan sekret dapat mempersulit pengeluaran dahak dan mengganggu kenyamanan pernapasan. Latihan batuk efektif menjadi salah satu keterampilan perawatan diri yang dapat diajarkan sebagai pelengkap tata laksana medis, dengan mempertimbangkan kondisi klinis dan kemampuan pasien. Edukasi tidak hanya berorientasi pada pemberian informasi, tetapi juga perlu mengevaluasi kemampuan peserta mengulangi prosedur secara aman.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, tim Politeknik Kesehatan Yapkesbi melaksanakan kegiatan penyuluhan bertema penerapan latihan batuk efektif pada pasien TB paru di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan, hasil yang terdokumentasi, serta keterbatasan evaluasi kegiatan.

METODE

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan edukasi kesehatan deskriptif. Sasaran yang disebutkan dalam laporan adalah pasien tuberkulosis paru dan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja. Lokasi administratif yang tercantum mencakup Puskesmas Sukaraja serta Desa Sukaraja, Kecamatan Sukaraja; rincian tempat pelaksanaan perlu diselaraskan dengan bukti kegiatan.

Tahapan pelaksanaan yang terdokumentasi meliputi pendekatan kepada masyarakat, penyampaian informasi kesehatan, diskusi interaktif, dan pemberian pertanyaan ulang kepada peserta. Materi utama menurut judul program adalah latihan batuk efektif; akan tetapi deskripsi metode dan hasil dalam laporan lebih banyak merinci edukasi penggunaan obat TB. Karena tidak ada catatan demonstrasi, durasi sesi, karakteristik atau jumlah peserta, maupun instrumen pengukuran keterampilan, rincian tersebut tidak ditambahkan pada manuskrip.

Analisis dilakukan secara deskriptif berdasarkan laporan pelaksanaan. Indikator hasil yang dapat diidentifikasi terbatas pada keaktifan diskusi dan penilaian naratif atas respons peserta. Tidak dilakukan analisis statistik karena tidak tersedia data kuantitatif.

HASIL KEGIATAN

Laporan menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja. Peserta digambarkan antusias dan aktif mengikuti diskusi, termasuk mengajukan pertanyaan tentang obat yang digunakan sehari-hari. Uraian laporan juga menyebutkan bahwa beberapa peserta

dapat menjawab pertanyaan ulang tentang penggunaan obat setelah penyuluhan, tanpa menyertakan jumlah peserta atau hasil pengukuran terstruktur.

Tabel 1. Ringkasan hasil berdasarkan dokumentasi kegiatan

Komponen	Temuan yang terdokumentasi
Bentuk kegiatan	Penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab
Partisipasi	Peserta dilaporkan antusias dan mengajukan pertanyaan
Topik diskusi yang tercatat	Penggunaan obat, termasuk obat yang digunakan peserta
Penilaian respons	Sebagian peserta disebut dapat menjawab pertanyaan ulang; tanpa angka atau instrumen
Keterampilan batuk efektif	Tidak terdapat dokumentasi penilaian praktik atau data pretest–posttest
Jumlah peserta	Tidak dilaporkan sebagai jumlah kehadiran aktual

Jadwal dan narasi pelaksanaan mencantumkan tanggal berbeda, antara lain 12 Januari, 1 September, dan 2 September 2026, sedangkan judul kegiatan menuliskan tahun 2025. Oleh sebab itu tanggal definitif tidak ditetapkan dalam artikel sebelum diverifikasi dari daftar hadir, dokumentasi, dan surat kegiatan.

PEMBAHASAN

Partisipasi peserta dalam dialog menunjukkan bahwa penyuluhan menyediakan ruang komunikasi dua arah antara penyuluh dan masyarakat. Diskusi tentang pengobatan juga berkaitan dengan kebutuhan pasien TB, sebab kepatuhan menjalani terapi merupakan komponen penting keberhasilan pengobatan (Alipanah et al., 2018; Lolong et al., 2023). Namun, keterlibatan aktif tidak identik dengan penguasaan teknik batuk efektif.

Terdapat ketidaksesuaian antara tujuan yang tercantum pada judul dan indikator hasil yang didokumentasikan. Apabila sasaran edukasi adalah kemampuan menerapkan latihan batuk efektif, evaluasi seyogianya mencakup penguasaan langkah latihan, teknik mengeluarkan sekret secara aman, praktik etika batuk, serta kesiapan peserta mempraktikkannya kembali. Laporan belum memuat informasi tersebut; akibatnya, hasil kegiatan lebih tepat disimpulkan sebagai keterlaksanaan edukasi dan partisipasi peserta, bukan peningkatan keterampilan batuk efektif yang terukur.

Dalam konteks pelayanan TB, edukasi pengeluaran dahak juga perlu disertai pengendalian penularan melalui etika batuk, penggunaan masker sesuai anjuran fasilitas kesehatan, kebersihan tangan, dan pengelolaan sputum yang aman. Latihan batuk efektif bukan pengganti obat antituberkulosis maupun pemantauan klinis oleh tenaga kesehatan. Setiap penerapan harus mempertimbangkan toleransi pasien, terutama pada pasien dengan sesak berat atau kondisi lain yang membutuhkan evaluasi segera.

Keterbatasan laporan meliputi tidak adanya data jumlah peserta, tidak tersedianya instrumen evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan, tidak adanya hasil observasi demonstrasi batuk efektif, perbedaan tanggal pelaksanaan, dan adanya narasi tentang lokasi lain yang tidak sesuai. Hal ini membatasi penilaian hasil dan keterulangan program.

SIMPULAN

Penyuluhan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja telah dilaporkan terlaksana dengan partisipasi peserta yang aktif dalam diskusi dan tanya jawab. Akan tetapi, dokumen yang tersedia terutama menggambarkan edukasi penggunaan obat; peningkatan keterampilan latihan batuk efektif pada pasien tuberkulosis paru belum dapat dipastikan karena tidak didukung hasil penilaian praktik maupun data evaluasi terukur.

SARAN

Kegiatan selanjutnya disarankan menggunakan materi dan demonstrasi latihan batuk efektif yang konsisten dengan tujuan, melakukan pretest–posttest pengetahuan dan penilaian keterampilan melalui daftar tilik, mencatat jumlah dan karakteristik peserta, serta menyertakan bukti kegiatan dan tindak lanjut bersama petugas Puskesmas. Pengobatan TB tetap harus mengikuti pedoman klinis dan arahan tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alipanah, N., Jarlsberg, L., Miller, C., Linh, N. N., Falzon, D., Jaramillo, E., & Nahid, P. (2018). Adherence interventions and outcomes of tuberculosis treatment: A systematic review and meta-analysis of trials and observational studies. *PLOS Medicine*, 15(7), e1002595. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1002595>
2. Chauhan, A., Parmar, M., Dash, G. C., et al. (2024). Health literacy and tuberculosis control: Systematic review and meta-analysis. *Bulletin of the World Health Organization*, 102(6), 421–431. <https://doi.org/10.2471/BLT.23.290396>
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Petunjuk teknis penatalaksanaan tuberkulosis sensitif obat di Indonesia. Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit.
4. Lolong, D. B., Aryastami, N. K., Kusri, I., et al. (2023). Nonadherence to anti-tuberculosis treatment, reasons and associated factors among pulmonary tuberculosis patients in the communities in Indonesia. *PLOS ONE*, 18(8), e0287628. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0287628>
5. Pradipta, I. S., Houtsma, D., van Boven, J. F. M., Alffenaar, J.-W. C., & Hak, E. (2020). Interventions to improve medication adherence in tuberculosis patients: A systematic review of randomized controlled studies. *NPJ Primary Care Respiratory Medicine*, 30, 21. <https://doi.org/10.1038/s41533-020-0179-x>
6. World Health Organization. (2025). Global tuberculosis report 2025. WHO.